

BAB III

Metodologi Penelitian

2.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

2.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (sugiyono, 2010:59). Variabel independen yang dimaksud adalah : kompensasi (X_1), motivasi (X_2), dan keahlian (X_3).
2. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja (Y).

2.1.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran. Defenisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel secara terperinci. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan) pada guru Yayasan Setia Kabanjahe.

Indikator dari produktivitas menurut Ridwan Purnama (2008) adalah sebagai berikut :

- Keterampilan

- Sikap
- Hasil kerja
- Efektifitas
- Efisiensi

2. Kompensasi

Kompensasi adalah imbalan balas jasa yang telah diserahkan kepada guru Yayasan Setia Kabanjahe.

Indikator dari kompensasi menurut Simamora dalam dalam Zuchri (2014) adalah sebagai berikut :

- Gaji
- Upah
- Insentif
- Tunjangan
- Fasilitas.

3. Motivasi

Motivasi kerja adalah dipengaruhi oleh kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri dan aktualisasi diri pada guru Yayasan Setia Kabanjahe.

Indikator dari motivasi menurut Ridwan (2008) adalah sebagai berikut :

- Semangat kerja
- Loyalitas terhadap pimpinan
- Perasaan bangga terhadap hasil yang dicapai
- Kebebasan menyampaikan pendapat

- Pengembangan potensi dan kemampuan.

4. Keahlian

Keahlian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sifatnya spesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan guru Yayasan Setia Kabanjahe.

Indikator dari keahlian menurut Wardani (2009) adalah sebagai berikut :

- Keterampilan Teknis (*Technical skill*)
- Keterampilan manusia (*Human skill*)
- Keterampilan konsep (*Conceptual skill*)
- Kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan
- Kecermatan penggunaan peralatan yang dimiliki organisasi.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga (estimated) oleh peneliti (Munawar, 2015). Ciri-ciri populasi disebut parameter, karenanya populasi sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian darimana data akan dikumpulkan untuk dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Yayasan Setia Kabanjahe yang memiliki karyawan dan guru sejumlah 70 orang karyawan.

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dan penentuan jumlah sampel sangat tergantung tingkat heterogenitas dan hiterogenitas populasi (Munawar, 2015). Jika populasinya kurang atau mendekati 100, maka populasi tersebut dapat digunakan sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel ada dua jenis, yaitu: sampel probabilitas (*probability sampling*) atau sampel random (sampel acak) adalah sampel yang pengambilannya berlandaskan pada prinsip teori peluang, yakni prinsip memberikan peluang yang sama kepada seluruh unit populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dan sampel non-probabilitas (*non-probability sampling*) atau sampel non random (sampel tidak acak) adalah sampel yang pengambilannya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Munawar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel probabilitas karena setiap karyawan pada Yayasan Setia Kabanjahe memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan sesuai dengan kondisi dan kesempatan pada saat melakukan penelitian.

Adapun pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui:

- a. Observasi, adalah cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.
- b. Kuesioner, adalah pengumpulan data yang memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku atau jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

A. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan mengumpulkan bahan-bahan baik dari buku maupun dari dokumen-dokumen perusahaan yang berguna bagi analisis yang akan dilakukan dan berhubungan dengan penelitian.

B. Studi Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Cholid, 2013). Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen

pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian kepada skala bertingkat (Munawar, 2015).

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Munawar, 2015). Yang perlu dikemukakan oleh peneliti dalam menggunakan teknik wawancara adalah bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

3. Kuesioner.

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar dalam Munawar, 2015). Beberapa prinsip penulisan angket (Uma Sekaran dalam Munawar, 2015) yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan, artinya apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus diteliti, setiap pertanyaan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan dalam angket berupa terbuka atau tertutup, dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.
- d. Pertanyaan tidak mendua.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring, artinya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan, pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan, urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang

keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari objek penelitian tersebut.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan (Idrianto & Suparno, 2011). Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala *Likert* yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan (Sugiono, 2011). Analisis deskriptif tersebut dijabarkan ke dalam Rentang Skala (RS) sebagai berikut:

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Standar untuk kategori lima kelas tersebut adalah :

1,00 – 1,80 = sangat buruk

1,81 – 2,60 = buruk

2,61 – 3,40 = cukup buruk

3,41 – 4,20 = baik

4,21 – 5,00 = sangat baik

3.5.3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013) dalam uji validitas digunakan perhitungan korelasi *Product Momet Pearson* atau koefisien korelasi Pearson (Arikunto, 2010).

Rumus :

$$R_{Rxy} = \frac{N \sum xy - (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)] [N \sum Y^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antar skor item dengan skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian antar skor item dengan skor total

$\sum X$: jumlah skor masing-masing

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah pertanyaan

Pengujian validitas dilakukan pada 68 kuesioner yang ditujukan kepada 68 responden untuk menguji tingkat validitas dari setiap item pertanyaan kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r - hitung dengan nilai r - tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$, Singarimbun, 2012). Suatu data dikatakan valid jika r - hitung lebih besar dari r - tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,

2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α :

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik

- 2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan (Husein, 2008).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah model heterokedastisitas (Husein, 2008).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan kolerasi kuat antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Husein, 2008).

a. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Produktivitas Kerja
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi
X_1	=	Kompensasi
X_2	=	Motivasi
X_3	=	Keahlian
e	=	Variabel Pengganggu

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua alat yaitu uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

a. uji -t

Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya enunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menerangkan variabel dependen. Berdasarkan uji yang akan dilakukan dengan uji statistik t maka hipotesis yang akan diajukan yaitu :

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan secara persial dari independen terhadap variabel dependen.

Ha : ada pengaruh yang signifikan secara persial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar analisisnya yaitu :

1. H_a diterima jika signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak
2. H_a ditolak jika signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima

Maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

2. H_{o2} : Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

3. H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keahlian terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara keahlian terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

b. uji – F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, maka cara yang dilakukan adalah:

1. H_0 : diterima bila $sig > \alpha = 0,05$

2. H_a : ditolak bila $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$

Maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompensasi, motivasi dan keahlian terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kompensasi, motivasi dan keahlian terhadap produktifitas kerja di Yayasan Setia Kabanjahe.

3.5.6 Koefisien Detirminasi (R^2)

Koefisien Detirminasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas). Nilai koefisien detirminasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien detirminasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang benar antar masing-masing pengamat, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai koefisien detirminasi yang tinggi (Ghozali, 2005).